

PELATIHAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI MTS
AL-IRSYAD TENGARAN



Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Magister Psikologi Profesi
Bidang Kekhususan Psikologi Pendidikan

Oleh:

AKHMAD LIANA AMRUL HAQ

T 100 135 016

PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PELATIHAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DI MTS AL-IRSYAD TENGARAN

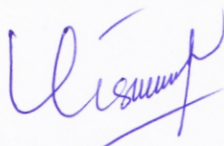
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Akhmad Liana Amrul Haq
T 100 135 016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Lisnawati Ruhaena, M.Si., Psikolog
NIK. 836

Pembimbing Pendamping



Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si., Psikolog
NIK. 335

HALAMAN PENGESAHAN
PELATIHAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DI MTS AL-IRSYAD TENGARAN

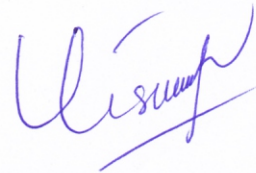
oleh:
AKHMAD LIANA AMRUL HAQ
T 100 135 016

Telah diperiksa di depan Dewan Penguji Fakultas Psikologi Profesi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 21 November 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

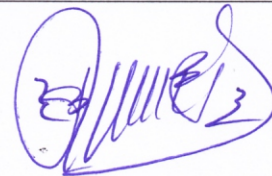
Dr. Lisnawati Ruhaena, M.Si., Psikolog

Penguji Utama



Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si., Psikolog

Penguji Pendamping



Taufik, M.Si., Ph.D.

Penguji Tamu



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Taufik, M.Si., Ph.D.
NIK. 799

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 November 2016

Penulis



AKHMAD LIANA AMRUL HAQ

T100135106

PELATIHAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DI MTS AL-IRSYAD TENGARAN

Akhmad Liana Amrul Haq, Lisnawati Ruhaena, Juliani Prasetyaningrum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e mail: **akuamrulhaq@yahoo.com**

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan *quantum teaching* dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru, Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di MTs Al-Irsyad dengan keseluruhan subjek berjumlah 33 orang yang terbagi menjadi tiga kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen, kelompok kontrol satu dan kelompok kontrol dua. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala kreativitas mengajar dan desain penelitian menggunakan *Solomon three group Design*, hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik *Mann Whitney U* didapatkan hasil, skor *post test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol 1 sebesar $Z -2,141$ dengan *Asymp. Sig* sebesar $0,032$ ($p < 0,05$). Hasil skor *post test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol 2 sebesar $Z -1,151$ dengan *Asymp. Sig* sebesar $0,250$ ($p > 0,05$) dan hasil skor *post test* antara kelompok kontrol 1 dengan kelompok kontrol 2 sebesar $Z -,395$ dengan *Asymp. Sig* sebesar $0,693$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa Pelatihan “*quantum teaching*” efektif untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di MTs Al-Irsyad, guru yang mengikuti pelatihan “*quantum teaching*” memiliki kreativitas mengajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan “*quantum teaching*”.

Kata kunci: *quantum teaching*, kreativitas mengajar, *solomon design*

Abstract. This research has the purpose to know the effectiveness of quantum teaching training in improving teachers' teaching creativity. Subject of this research was the teachers who teach in MTS Al-Irsyad, with the total amount of 33 people which were divided into three treatment groups, i.e. experimental group, control group 1 and control group 2. Research data gathering used scale of teaching creativity and research which used the Solomon three group design, The data analysis result which was gained by using Mann Whitney U showed that posttest score between experimental group with control group 1 was $Z -2,141$ with the significant asymp. $0,032$ ($p > 0,05$). The posttest score result between experiment group with control group 2 was $Z -1,151$ with the significant asymp. $0,250$ ($p > 0,05$) and the posttest score result between control group 1 and control group 2 was $Z -,395$ significantAsymp. $0,693$ ($p > 0,05$).based on the analysis result above, it was found that the training of Quantum Teaching was effective to improve teaching creativity of teachers in MTs Al-Irsyad, the teachers who attended the training of Quantum Teaching had better teaching creativity than the teachers who did not attend the training of Quantum Teaching.

Keywords: *quantum teaching*, teaching creativity, *solomon design*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan perilaku. Menurut Azizi (2003) esensi dari pendidikan itu sendiri adalah transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi selanjutnya dapat hidup lebih baik dari generasi sebelumnya. Seorang guru yang berperan sebagai generasi tua dan siswa yang berperan sebagai generasi muda dituntut untuk dapat bekerja sama agar apa yang ingin diberikan guru kepada siswa diterima dengan baik. Proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa biasa disebut dengan istilah belajar. Menurut Hakim (2005) belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di bulan Desember tahun 2015 menunjukkan adanya beberapa fenomena yang terjadi di MTs Al-Irsyad antara lain, banyaknya perilaku siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, siswa yang banyak tidur waktu guru menyampaikan materi di depan kelas dan perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru serta berbicara dengan teman sebangkunya saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas.

Pada perubahan zaman sekarang ini perlu diadakan pembaharuan dalam hal kurikulum ataupun metode mengajar, hal ini perlu dilakukan untuk menjaga efisiensi dan efektifitas pendidikan (Wijaya, 1991). Menurut Uno (2010) ada beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Metode pembelajaran diatas saat ini masih banyak digunakan oleh sebagian guru dengan mengesampingkan menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bukan merupakan pembelajaran yang mengharuskan murid untuk tertawa lepas, melainkan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat konektifitas

yang kuat antara guru dan murid agar tercipta iklim kelas yang menyenangkan (Ahmad, 2003).

Pada banyak penelitian metode *quantum teaching* terbukti mampu untuk menumbuhkan semangat, minat dan hasil belajar siswa, namun penelitian mengenai pelatihan *quantum teaching* untuk meningkatkan kreativitas mengajar pada seorang guru belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan rumusan masalah “Apakah pelatihan *quantum teaching* dapat meningkatkan kreativitas mengajar seorang guru?”

Kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga materi yang disampaikan terlihat lebih menarik di mata siswa dan dapat meningkatkan pemahaman dan nilai siswa pada materi tersebut. Pengukuran kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini menggunakan skala kreativitas mengajar guru yang disusun oleh peneliti berdasarkan empat aspek kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Munandar, 2009) bahwa unsur kreativitas ada empat yaitu: kelancaran guru dalam menciptakan metode baru, keluwesan guru dalam menghasilkan berbagai macam metode, cara guru dalam mengelaborasi materi dan originalitas guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang baru. Semakin tinggi skor angket kreativitas semakin tinggi pula tingkat kreativitas mengajarnya, sebaliknya semakin rendah skor angket kreativitas semakin rendah pula tingkat kreativitas mengajarnya.

Pelatihan *quantum teaching* adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman baru kepada guru untuk mengelola seluruh komponen kelas yang terlibat di dalamnya menjadi salah satu cara menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa lebih terlibat aktif, tidak merasa bosan dan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan. Pada pelatihan *quantum teaching* ini guru diajarkan cara membuat kerangka rancangan belajar dengan konsep “TANDUR”, tandur merupakan kepanjangan dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

2. METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan yang berjumlah 33 Guru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan ini berbentuk *true eksperimen* dengan menggunakan desain milik Solomon yang dinamakan *Solomon three group Design*, desain penelitian Solomon ini menggunakan tiga kelompok perlakuan yaitu satu kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Desain Solomon ini memiliki kelebihan dengan adanya kelompok kontrol dua yang berfungsi sebagai pengendali, kelompok kontrol kedua ini tidak diberi *pre test* namun diberi perlakuan dan *post test*, hal ini bertujuan untuk melihat efek dari intervensi yang diberikan. Penilaian efek dari intervensi yang diberikan dilakukan dengan jalan membandingkan skor *post test* dari ketiga kelompok tersebut. Apabila kelompok eksperimen memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol satu, peneliti masih belum yakin bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena intervensi yang dilakukan.

Kemungkinan kelompok eksperimen menjadi semakin peka dan belajar pada saat *pre test* diberikan dapat diantisipasi dengan adanya kelompok kontrol dua. Apabila nilai kelompok kontrol dua juga secara signifikan lebih tinggi dari pada nilai kelompok kontrol satu, maka peneliti dapat berasumsi bahwa intervensi yang diberikanlah yang berdampak pada perubahan skor *post test*, karena kelompok kontrol dua tidak diberikan *pre test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen terjadi perubahan dengan hasil $Z -2,041$ dengan *Asymp. Sig* sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol satu tidak terjadi perubahan dengan hasil $Z -1,824$ dengan *Asymp. Sig* sebesar 0,068 ($p < 0,05$). Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan rincian satu hipotesis mayor dan dua hipotesis minor.

Tabel.1: Uji Hipotesis Mayor

Z	-2,141
Asymp. Sig	0,032

Hasilnya Z -2,141 dengan Asymp. Sig sebesar 0,032 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan guru yang mengikuti pelatihan “*quantum teaching*” memiliki tingkat kreativitas mengajar lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan “*quantum teaching*”.

Tabel.2: Uji Hipotesis Minor Satu

Z	-1,151
Asymp. Sig	0,250

Hasilnya Z -1,151 dengan Asymp. Sig sebesar 0,250 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh faktor belajar dari *pre test* guru yang mengikuti pelatihan “*quantum teaching*”. Artinya tingginya kreativitas mengajar guru kelompok eksperimen bukan disebabkan karena faktor belajar *pre test*.

Tabel.3: Uji Hipotesis Minor Dua

Z	-3,95
Asymp. Sig	0,693

Hasilnya Z -,395 dengan Asymp. Sig sebesar 0,693 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor antara kelompok kontrol satu yang tidak diberikan pelatihan namun diberikan *pre test* dengan kelompok kontrol dua yang tidak diberikan *pre test* namun diberikan pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan “*quantum teachig*” efektif untuk meningkatkan kreativitas megajar guru, guru yang mengikuti pelatihan “*quantum teaching*” memiliki tingkat kreativitas mengajar lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan “*quantum teaching*”.

DePotter (2014) mengatakan bahwa *quantum teaching* mengajarkan kepada guru bahwa segala sesuatu mulai dari lingkungan pembelajaran, bahasa tubuh pengajar, sikap guru sampai dengan rancangan pembelajaran semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran. Konsep '*quantum teaching*' yang diberikan lebih dikenal dengan istilah 'TANDUR'. Konsep pertama yang diberikan kepada guru adalah "Tanamkan", guru diajarkan cara menumbuhkan minat siswa bahwa yang akan dipelajari akan membawa manfaat, diharapkan jika siswa sudah mengetahui bahwa yang akan dipelajarinya bermanfaat diharapkan siswa mempunyai daya tarik terhadap materi tersebut. Hasil observasi yang dilakukan setelah pelatihan diberikan menunjukkan adanya perubahan terhadap beberapa subjek penelitian, seperti subjek MT, AA dan SIS, ketiga subjek tersebut mampu menumbuhkan minat siswa bahwa yang akan dipelajari membawa manfaat. Seperti subjek MT yang mengajar pelajaran Tauhid, sebelum pelajaran dimulai MT menjelaskan kepada siswa bahwa tauhid perlu dipelajari sebagai salah satu pondasi penting dalam agama Islam.

Konsep kedua yang diberikan kepada guru adalah "Alami" guru diberikan metode dan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman umum yang biasanya dialami oleh siswa, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kebutuhan untuk mengetahui. Setelah pelatihan ini diberikan subjek SIS dan FS sudah banyak melibatkan siswa agar mereka mengalami sendiri apa yang sudah diajarkan. Konsep selanjutnya yang diberikan adalah "Namai", guru diajarkan untuk membuat penamaan-penamaan atau kata kunci yang unik dan menarik dari materi pelajaran yang akan disampaikan, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan (Idrus,2012). Selama pelatihan diberikan subjek EM, ESW dan HM mampu membuat penamaan-penamaan yang menarik sesuai dengan pelajaran yang mereka ampu.

Konsep keempat yang diberikan kepada guru adalah "Demonstrasikan" guru diberikan pengetahuan tentang berbagai macam model presentasi kepada siswa, hal ini bertujuan agar siswa semakin yakin dan percaya diri bahwa

materi yang diajarkan benar-benar dipahami oleh siswa tersebut. Hasil observasi setelah pelatihan ini diberikan bahwa sebagian guru sudah banyak melibatkan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh subjek SW dan ESW. Konsep kelima yang diberikan kepada guru adalah “Ulangi” guru diberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang berbagai macam teknik-teknik pengulangan materi yang menarik dan menyenangkan, hal ini bertujuan agar seorang guru benar-benar dapat memastikan siswanya memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selama pelatihan diberikan sebagian besar subjek memberikan model tanya jawab dan diskusi kelompok untuk mengulagi materi pelajaran yang diberikan.

Konsep terakhir yaitu “Rayakan” guru diberikan pengetahuan tentang berbagai macam dan model apresiasi mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan emosi positif kepada siswa bahwa yang mereka lakukan diapresiasi oleh guru atau siswa yang lain (Dwiningsih, 2013). Sebagian subjek penelitian memberikan semangat dan pujian kepada siswa apabila berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. PENUTUP

Pelatihan “*quantum teaching*” efektif untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di MTs Al-Irsyad. Berdasarkan teknik analisis data yang dilakukan ditemukan adanya peningkatan skor kreativitas mengajar antara guru yang mengikuti pelatihan “*quantum teaching*” dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan “*quantum teaching*”.

Setelah pelatihan “*quantum teaching*” diberikan guru di MTs Al-Irsyad dapat membuat rancangan dan perencanaan mengajar yang lebih baik dengan cara banyak memberikan motivasi kepada siswa sebelum materi pelajaran diberikan, siswa diberi pengertian oleh guru pentingnya memahami pelajaran yang akan diberikan. Guru di MTs Al-Irsyad dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah banyak melibatkan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang lebih antusias saat

guru mengajar. Dalam memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas, guru di MTs Al-Irsyad sudah dapat melakukan evaluasi dengan cara mengulang kembalimateri yang diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa, dan saat siswa berhasil menjawab pertanyaan tersebut siswa mendapatkan apresiasi dari guru berupa pujian dan semangat. Keunikan yang muncul dalam penelitian ini adalah terjadi perbedaan cara mengajar yang ditunjukkan oleh sebagian sebagian guru, saat membuka pelajaran guru mampu untuk menumbuhkan minat siswa bahwa yang akan dipelajari membawa manfaat, dalam menyampaikan materi pelajaran sudah banyak guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, mengajak siswa untuk berdiskusi dan berkelompok untuk menjawab soal yang diberikan. Keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran berdampak pada suasana kelas yang lebih kondusif karena guru melakukan komunikasi dua arah dengan siswa sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk tidur dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2010). Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Artikel: Tidak Diterbitkan*.
- Aliyanti, D., & Yoenanto, N.H. (2014). Hubungan Antara Perceived Autonomy Support Siswa terhadap Guru dengan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA Insan Mulia Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan:Vol 3, No 01*.
- Azizi, A., & Qadri, A. (2003). *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru. *Jurnal Forum Sosial.Vol. VI, No. 01*.
- Craft. A. (2011). Creativity on Educaion. *Artikel Of Report prepared for the Qualifications and Curriculum Authority*.

- De Porter, B., Reardon, M., & Nouri, S.S. (2014). *Mempraktekkan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Diana, R.R. (2006). Setiap Anak Cerdas, Setiap Anak Kreatif, Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak. *Jurnal Psikologi*. Universitas Diponegoro Vol.3 No.2.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dwiningsih, K., & Nikma, S. (2013). Implementation Of Tander Strategies To Improve Student's Self Efficacy On Subject The Basic Law Of Chemical Class X-1 Sma N 2 Ponorogo. *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 2, No. 2 pp 17-23.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*. Tahun VI, No. 11.
- Hamzah, B.U. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrington, D.M., & Barron, F. (1981). Creativity, Intelligence and Personality. *Annual Review of Psychology*. 32 (1981): 439–476.
- Helmi, A. (2015). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 1, ISSN 2302-0156.
- Idrus, N.A. (2012). Penerapan Quantum Teaching di SD Tembuseng Makassar. *Jurnal Pendidikan*. Volume II No.3.
- Munandar, U. (2009). *Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatifitas*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- Latipun. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Pres.
- Widhiastuti, H. (2014). Big Five Personality sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan. *Jurnal Psikologi*. Volume 41, No. 1, 115 – 133.
- Wijaya, C. (1991). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunani. (2009). Pentingnya Inovasi Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Dan Mengajar. *Artikel FKIP UNSRI*. (Tidak Diterbitkan).